



**PROFIL KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS KELAS RENDAH
SISWA SD DI ERA PANDEMI COVID-19**

Profile of Low Class of SD Students' Reading and Writing Ability In The Covid-19 Pandemic Era

Muh. Luqman Arifin,¹ Lilis Sulistia Ningsih,² Mahmudin³

^{1,2} Universitas Peradaban, Bumiayu

³MTsN 4, Kebumen

Email: luqman@peradaban.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the achievement of low-grade reading and writing learning outcomes at SD Negeri Adisana 03 Bumiayu during the Covid-19 pandemic. The research method used is qualitative research with a phenomenological approach. The data collection techniques used are tests, interviews, and documentation. The validity of the data in this study uses source triangulation. The subjects in this study were teachers and grade I students of SD Negeri Adisana 03 Bumiayu. The results showed that the ability to read and write was 95% more than 75%, with an average score of 81.56 so that it had reached KKM. The achievement of learning outcomes of reading and writing skills of low-grade students at SD Negeri Adisana 03 Bumiayu is included in the high (good) category.

Keywords: *Profile, Learning Achievement, Reading, Writing*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian hasil belajar membaca dan menulis kelas rendah di SD Negeri Adisana 03 Bumiayu selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SD Negeri Adisana 03 Bumiayu. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca dan menulis siswa sebesar 95% lebih dari 75%, dengan rata-rata nilai 81.56 sehingga sudah mencapai KKM. Pencapaian hasil belajar kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Negeri Adisana 03 Bumiayu termasuk dalam kategori tinggi (baik).

Kata Kunci: *Profile, Pencapaian Hasil Belajar, Membaca, Menulis*

PENDAHULUAN

Profil pembelajaran siswa tingkat rendah di Sekolah Dasar (SD) di masa pandemi Covid-19 tidaklah mudah dicapai sebagaimana dalam kondisi normal. Penerapan pembelajaran online siswa SD memiliki kompleksitas tinggi dari berbagai sisi; siswa, guru, metode pembelajaran, orang tua, lingkungan, kesiapan infrastruktur internet, dan fasilitas gadget. Namun, dalam kondisi seperti ini, capaian pembelajaran tetap harus dicapai dan tentu dibutuhkan strategi yang tepat

sehingga pembelajaran tidak hanya berjalan, tetapi harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam situasi ini, peran guru menjadi kunci utama, meski sejatinya, orang tua, siswa sendiri dan apek lain, tidak kurang krusialnya. Akan tetapi, guru yang mendapatkan tugas secara formal dalam satuan pendidikan sekolah, akan lebih merasa bertanggungjawab dalam sukses dan tidaknya proses pembelajaran. Guru perlu memiliki metode khusus apabila komponen yang lain yang juga menentukan, tetapi tidak dapat berjalan, seperti peran orang tua, keaktifan siswa, dan kesiapan infrastruktur internet. Oleh karena itu, bagaimana profil capaian yang dihasilkan dan apa strategi yang dilakukan guru penting untuk dilakukan penelitian.

Profil merupakan gambaran singkat yang memberikan fakta tentang hal khusus; seseorang, organisasi, benda, lembaga ataupun wilayah. Profil hasil belajar dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan capaian yang harus diperoleh siswa sesuai yang ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Profil pembelajaran di SD kelas awal bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar baca-tulis-hitung (CALISTUNG), pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut (Jihad & Haris, 2009) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kongrit. Hasil pembelajaran berkaitan dengan semua capaian yang dapat dijadikan ukuran menilai proses pembelajaran berhasil atau belum. Keberhasilan pembelajaran membaca dan menulis di kelas tidak lepas dari bagaimana seorang guru menyampaikan materi dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Pembelajaran selama pandemi ini mengakibatkan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran sehingga masih ada beberapa peserta didik di kelas rendah yang belum mampu membaca dan menulis.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung diyakini mampu menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan sistematis peserta didik, serta mampu meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam merefleksikan pikiran dan idenya. Peserta didik yang mampu membaca, menulis dan berhitung dengan baik, cenderung lebih mudah mengikuti pelajaran lainnya di sekolah. Selanjutnya dengan kemampuan membaca, menulis berhitung (matematika), peserta didik akan mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik.

Cara mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas rendah jelas tidak bisa diterapkan sebagaimana diberikan pada siswa kelas atas di tingkat SD. Anak-anak pada kelas rendah bisa kehilangan gairah belajarnya karena menganggap pelajaran CALISTUNG sangat sulit dan tidak menyenangkan. Berdasarkan pada kenyataan tersebut, maka pendidik mesti mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan peserta didik. Sejak bulan maret 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena imbas pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah

memberikan himbauan kepada masyarakat, seperti kerja dari rumah dan seruan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh hampir seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di Indonesia. Pendidikan anak SD adalah salah satu sektor yang sangat terdampak pandemi Covid-19 ini. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *corona virus* proses pembelajaran dilakukan melalui penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, seperti *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani dkk., 2014) yang bertujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program pembelajaran CALISTUNG yang dilaksanakan pada siswa SD Pelita Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas 1 SD Pelita memiliki kemampuan membaca sebanyak 3 siswa masuk dalam kategori baik, dan 18 orang siswa memiliki kemampuan membaca dengan kategori cukup, dan 4 orang siswa memiliki kemampuan membaca kurang. Kemampuan menulis dengan kategori baik sebanyak 4 siswa dan sebanyak 21 siswa memiliki kemampuan menulis dengan kategori cukup. Kemampuan berhitung dengan kategori baik 4 anak, kategori cukup 15 anak, dan kategori kurang 6 anak. Secara keseluruhan bahwa pembelajaran CALISTUNG di SD Pelita Bangsa termasuk dalam kategori cukup, baik dalam komponen konteks yang mencakup kondisi pembelajaran, komponen input yang mencakup motivasi guru, ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran, komponen proses yang mencakup kinerja guru dalam pembelajaran, dan komponen produk yang mencakup kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Mardika, 2019) yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor kesulitan CALISTUNG siswa kelas I SD menunjukkan hasil kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 1 SD Negeri 1 Pancurendang, sudah lancar membaca, menulis dan berhitung dari 39 siswa hanya ada beberapa anak yang masih benar-benar mengalami kesulitan belajar, yaitu 2 siswa. Selain 2 siswa tersebut siswa yang lain sudah dapat membaca, menulis dan berhitung dengan lancar.

Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dipengaruhi oleh berapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan siswa, kurang perhatian khusus kepada anak dan pengawasan orang tua terhadap anaknya, teman sepermainan yang lebih dewasa, terlalu lama bermain di luar dan bermain media-media canggih seperti HP, PS dan terlalu lama menonton televisi, selain faktor tersebut juga ada faktor dari dalam diri siswa, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca, menulis dan berhitung dan kurangnya minat siswa untuk belajar lebih rajin.

Ketiga, penelitian yang dilakukan (Chandra dkk., 2021) yang bertujuan

mengetahui kesulitan membaca siswa usia 7-8 tahun dan bagaimana paradigmana siswa yang disebut mampu membaca. Hasil penelitian melalui observasi menunjukkan bahwa 60% siswa belum mampu membaca dan 40% sudah mampu. Adapapun hasil melalui angket 82% siswa sudah mampu dan 18% belum mampu. Perbedaan angka karena siswa beranggapan kelancaran membacaca diukur dengan kecepatan membaca, padahal sejatinya kelancaran diukur, yaitu apabila anak membaca dengan menggunakan jeda, intonasi, dan eskpresi dalam membaca.

SD Negeri Adisana 03 termasuk salah satu sekolah yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang mendorong munculnya metode pembelajaran baru, yang keberhasilannya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur sekolah. SD Adisana 03 sekolah yang memiliki keterbatasan dalam menerapkan model baru, memilih model kombinasi antara pembelajaran online dan tatap muka, dengan segala keterbatasan sebagai jalan tengah agar pembelajaran dapat berjalan. Dalam wawancara dengan guru disebutkan bahwa hanya beberapa wali murid yang menggunakan HP android sehingga membuat kurang optimalnya penyampaian materi yang disampaikan kepada peserta didik melalui jaringan online. Selain itu, siswa kelas rendah masih membutuhkan contoh secara langsung dari guru agar pembelajaran tetap sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana profil kemampuan membaca, menulis, dan menghitung siswa di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut (Moleong, 2000) subjek penelitian adalah imforman, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sumber data pada penelitian ini, yaitu guru dan siswa kelas I, serta dokumen. (Sukmadinata & Syaodih, 2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut (Sugiyono, 2008) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu yang dilakukan oleh pewawancara kepada siswa dan guru. Selanjutnya adalah dokumentasi, yaitu dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data merupakan alat bantu pengamatan dan interaksi manusia yang sangat terbatas, yang berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian lain yang menunjang penelitian. Dalam menemukan kredibilitas, dilakukan triangulasi teknik, yaitu wawancara dan tes. Data kemudian dianalisis dengan model Miles and Huberman, yang disarikan langkahnya oleh (Sugiyono, 2008) dengan langkah reduksi data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Berikutnya, penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk uraian, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Lalu analisis, dan terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Kuntarto, 2013) membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan. (Dalman, 2014) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca sehingga membaca lebih berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. (Tarigan, 2015) menyebutkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah, salah satu orientasi pembelajarannya adalah melatih kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang di dalamnya terdapat aktivitas membaca untuk bekal di kelas berikutnya.

Melalui kegiatan membaca dapat memberikan pemahaman yang lebih bermakna tentang apa yang mereka baca. Kriteria penilaian membaca meliputi ketepatan dan kejelasan pengucapan, kelancaran dalam membaca, intonasi, dan keberanian. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Dalam mengevaluasi pembelajaran membaca harus mencakup pelafalan, intonasi, ketepatan menyuarakan tulisan, pemahaman makna kata, dan kelancaran (Slamet, 2007).

Berdasarkan metode test yang digunakan oleh peneliti, hasil test membaca pada siswa kelas satu, dari beberapa tahapan membaca diperoleh hasil data test sebagai Berikut. 1) Pada tahap Fantasi kemampuan membaca siswa relatif sudah baik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil test membaca pada tahap fantasi terdapat 13 anak yang sudah mampu membaca dan 3 anak yang masih kurang dalam membaca pada tahap tersebut, yang artinya secara klasikal sudah mencapai 75% hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas satu pada tahap fantasi. 2) Tahap pembentukan konsep diri, pada tahap ini kemampuan membaca siswa sudah relatif baik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil test yang dilakukan dari jumlah siswa kelas satu sebanyak 16 anak, terdapat 14 anak yang melibatkan dirinya sebagai pembaca, dan terdapat 2 anak yang belum melibatkan dirinya sebagai pembaca, secara klasikal sudah mencapai 80% hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas satu pada tahap pembentukan konsep diri. 3) Tahap membaca gambar, kemampuan membaca siswa pada tahap ini sudah bagus hal ini dapat dibuktikan dari jumlah siswa 16 anak hanya ada 13 anak yang sudah mampu membaca gambar dan 3 anak yang masih kurang dalam membaca gambar, penyebab siswa yang kurang dalam membaca tahap ini yaitu mereka kurang mampu memahami gambar, akan lebih baik jika gambar yang disajikan oleh guru gambar yang simpel dan mudah dipahami oleh siswa. Secara klasikal hasil belajar kemampuan membaca gambar siswa kelas satu sudah mencapai 75%. 4) Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini kemampuan membaca siswa sudah relatif

bagus hal ini dapat dibuktikan dari jumlah siswa 16 semua anak sudah mampu untuk membaca pada tahap pengenalan bacaan. 5) Tahap membaca lancar, kemampuan membaca siswa pada tahap ini sudah baik dapat dibuktikan dari jumlah siswa kelas satu 16 anak, terdapat 14 anak yang sudah membaca dengan lancar dan terdapat 2 anak yang membacanya masih kurang lancar, penyebab siswa kurang membaca lancar mereka di rumah enggan untuk berlatih membaca, akan lebih baik jika guru/orangtua lebih memperhatikan lagi anaknya untuk sering berlatih membaca yang nantinya akan menjadi terbiasa dan lancar dengan sendirinya. Secara klasikal hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas satu pada tahap membaca lancar sudah mencapai 80%. Hasil belajar membaca yang diperoleh siswa kelas satu, yaitu dengan rata-rata nilai 86.31, yang artinya sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70.

Menurut (Kuntarto, 2013) menulis merupakan ekspresi/ungkapan dari bahasa lisan ke dalam suatu bentuk goresan/coretan. Sejalan dengan pendapat (Kartono, t.t.) menulis adalah proses menuangkan pikiran dan dan menyampaikannya pada khalayak. Menurut (Dalman, 2014) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis merupakan kegiatan yang banyak manfaat, untuk itu perlu dikembangkan keterampilan menulis. Pada setiap manusia, kepemilikan keterampilan dasar ini diawali dari ketika anak pura-pura menulis di atas kertas, pasir atau media lainnya dalam bentuk coretan-coretan sampai anak mampu menirukan bentuk tulisan yang sesungguhnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan dan kemauan.

Mengamati adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk memahami suatu objek dan mampu menuliskan hasil pengamatannya. Tujuan mengamati, yaitu untuk melatih kemampuan siswa dalam menuliskan hasil pengamatan yang dilaksanakan. Melalui kegiatan pengamatan dapat memberikan pemahaman yang lebih bermakna tentang apa yang mereka tulis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat penting sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang duduk di kelas rendah.

Berdasarkan metode test yang digunakan oleh peneliti, diperoleh data bahwa hasil belajar kemampuan menulis siswa kelas. 1) Pada tahap mencoret atau membuat goresan kemampuan menulis siswa relatif sudah bagus hal ini dapat dibuktikan dengan hasil test dari jumlah siswa terdapat 16 anak yang sudah bisa menulis pada tahap mencoret atau membuat goresan. 2) Tahap pengulangan secara linier pada tahap ini kemampuan menulis siswa sudah baik, terdapat 13 anak yang sudah mampu menulis pada tahap pengulangan secara linier dan 3 anak masih kurang. Hasil belajar kemampuan menulis siswa pada tahap ini secara klasikal sudah mencapai 75%. 3) Tahap menulis secara random, pada tahap ini kemampuan menulis siswa sudah cukup bagus hal ini dapat dibuktikan terdapat 12 anak yang sudah mampu menulis pada tahap menulis secara random, dan 4 anak masih kurang. Pada tahap ini hasil belajar kemampuan menulis siswa sudah

mencapai 70%. 4) Tahap berlatih huruf, kemampuan menulis siswa pada tahap ini sudah bagus hal ini dapat dilihat dari hasil test terdapat 16 anak yang sudah bisa menulis pada tahap berlatih huruf. 5) Tahap menulis tulisan nama, pada tahap ini kemampuan menulis siswa sudah relatif bagus terdapat 16 anak yang sudah bisa menulis pada tahap menulis tulisan nama. Hasil belajar kemampuan menulis siswa pada tahap ini sudah bagus. 6) Tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, dari jumlah siswa terdapat 16 anak yang sudah bisa menulis pada tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan. Hasil belajar kemampuan menulis siswa pada tahap ini sudah termasuk dalam kategori baik. 7) Tahap menemukan ejaan sesuai ucapan, dari jumlah siswa terdapat 14 anak yang sudah bisa menulis pada tahap menemukan ejaan sesuai ucapan. Hasil belajar kemampuan menulis pada tahap menemukan ejaan sesuai ucapan secara klasikal sudah mencapai 80%. Hasil belajar kemampuan menulis siswa kelas satu, yaitu dengan rata-rata nilai 86.8, yang artinya sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70.

Kepala sekolah di SD Negeri Adisana 03 Bumiayu juga mengungkapkan bahwa sebenarnya dalam pembelajaran di kelas rendah itu utamanya mereka dapat melakukan membaca, menulis, dan berhitung, walaupun ada karakter di dalamnya, tetapi tetap orientasi pembelajarannya bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. (Arikunto, 2002) menjelaskan bahwa penilain pembelajaran merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menilai sesuatu. Penggunaan tes untuk mengukur atau menilai pencapaian kemampuan membaca dan menulis siswa dari jumlah siswa kelas satu 16 anak dengan hasil membaca rata-rata nilai 86.31, dan hasil rata-rata nilai menulis dengan rata-rata 85.8 menunjukkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa sudah bagus didasarkan pada tes yang dilakukan kepada siswa mereka dapat membaca dan menulis dengan lancar, walaupun tidak dieja, tetapi masih sedikit terbata-bata ketika membaca dan masih kurang dalam menulis. Berdasarkan hasil tes dengan nilai rata-rata 86.31 siswa kelas I di SD Adisana 03 Bumiayu menunjukkan kemampuan membaca dan menulis siswa dalam kategori baik karena sudah memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan.

Selain melalui test, digunakan teknik wawancara yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung di SD Negeri Adisana 03 Bumiayu dengan tujuan untuk memperkuat data hasil test. Wawancara dilakukan dua kali yaitu tahap I pada tanggal 7 Desember 2020 dengan hasil sebagai berikut: Guru kelas I mengungkapkan bahwa proses pembelajaran selama pandemi dilakukan 2x pertemuan dalam seminggu dengan durasi pembelajaran hanya 1 jam, dan disebut masih kurang efektif sehingga digunakanlah gabungan antara pembelajaran online dan tatap muka. Tetap mematuhi peraturan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, tetapi mengingat kondisi pandemi di desa tidak separah di kota, dan pertimbangan lain, hanya beberapa wali murid saja yang sudah menggunakan android sehingga ditetapkan pembelajaran tatap muka pada hari Senin dan Kamis dengan durasi satu jam. Dalam proses pembelajaran tentunya

terdapat kendala atau hambatan, salah satunya keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar, guru merasa kekurangan waktu dalam memberikan materi sehingga pembelajaran kurang maksimal. Kendala bagi orang tua adalah hanya beberapa orang yang sudah menggunakan hp android sehingga menyusahakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (online). Menurut guru kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah sebelum pandemi Covid-19 sangat bagus karena dilaksanakan secara tatap muka full dalam satu minggu sehingga memudahkan guru dalam mengontrol perkembangan peserta didiknya. Akan tetapi, kemampuan membaca dan menulis pada masa pandemic cukup rendah. Pada semester I siswa kelas I sekitar 70% yang sudah membaca dan menulis dengan lancar, dari jumlah siswa 16 anak terdapat 4 siswa yang kemampuan membaca dan menulisnya kurang lancar. Adanya pandemi ini siswa jarang masuk sekolah hanya dua kali dalam satu minggu sehingga susah bagi guru untuk mengontrol langsung perkembangan siswa. Bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan lancar guru hanya memberikan pesan kepada orang tuanya untuk memperhatikan anaknya saat belajar dan melatih anaknya untuk membaca, menulis di rumah agar tidak ketinggalan dan tetap mengasah kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara tahap II dengan guru kelas I diperoleh data guru kelas I bahwa pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini masih tetap sama dilakukan hanya dua kali pertemuan dalam satu minggu, seiring berjalannya waktu, kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Adisana 03 Bumiayu mengalami perubahan yaitu adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas I tahap I (semester I) bahwa yang tadinya dari jumlah 16 siswa terdapat 4 anak yang kemampuan membaca dan menulisnya kurang lancar, sekarang pada 12 juni 2021 (semester II) dari 16 siswa hanya terdapat 2 anak yang kemampuan membaca dan menulisnya kurang lancar.

Wawancara dua tahap dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan dan hasilnya terdapat peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa yang tadinya secara klasikal hanya 70% mengalami perubahan adanya peningkatan menjadi sekitar 90% siswa sudah mampu membaca dan menulis dengan lancar. Serta dari nilai yang diperoleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70% sehingga dapat disimpulkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Adisana 03 Bumiayu termasuk dalam kategori tinggi (baik).

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang diambil dari raport menunjukkan hasil tidak ada perbedaan dengan hasil test dan wawancara. Hasil belajar siswa kelas rendah berupa raport dengan hasil nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata nilai 81.56, artinya sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan membaca dan menulis siswa dalam kategori tinggi (baik).

Pencapaian hasil belajar siswa kelas rendah sebelum pandemi dan sesudah pandemi sama-sama memenuhi tujuan yang sudah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru dari penilaian sikap dan nilai harian, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, yaitu sudah memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan, yaitu 70%.

Berdasarkan pembahasan mengenai pencapaian hasil belajar kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Adisana 03 Bumiayu, sependapat juga dengan hasil penelitian terdahulu. *Pertama*, penelitian yang dilakukan (Wardhani dkk., 2014) bahwa kemampuan membaca sebanyak 3 siswa masuk dalam kategori baik, dan 18 orang siswa memiliki kemampuan membaca dengan kategori cukup, dan 4 orang siswa memiliki kemampuan membaca kurang. Kemampuan menulis dengan kategori baik sebanyak 4 orang siswa, dan sebanyak 21 siswa memiliki kemampuan menulis dengan kategori cukup. Kemampuan berhitung dengan kategori baik 4 anak, 15 anak kategori cukup dan 6 anak dalam kategori kurang. Secara keseluruhan bahwa pembelajaran CALISTUNG di SD Pelita Bangsa termasuk dalam kategori cukup. *Kedua*, penelitian yang dilakukan (Ason, 2014) bahwa kemampuan membaca adalah 64% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan, yakni memperoleh nilai 70 ke atas. Kemampuan menulis telah mencapai 73%, dan kemampuan berhitung mencapai 55% dari jumlah siswa. Pada penelitian kedua terhadap kompetensi membaca, menulis, dan berhitung siswa SDN 17 Laman Tanjung menunjukkan bahwa kemampuan membaca adalah 87% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni memperoleh nilai 70 ke atas. Kemampuan menulis telah mencapai 93%, dan kemampuan berhitung mencapai 80% dari jumlah siswa. *Ketiga*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh (Faradilla, 2017) bahwa kontribusi model pembelajaran tematik berbasis lingkungan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas II di SD Negeri Purwodadi 02, kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes secara umum sudah baik, tetapi masih ada 2 siswa yang kemampuan membaca menulis dan berhitungnya sedikit lebih rendah. *Keempat*, penelitian (Mardika, 2019) bahwa kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 1 SD Negeri 1 Pancurendang sebagian besar sudah lancar membaca, menulis dan berhitung dari 39 siswa hanya ada beberapa anak yang masih benar-benar mengalami kesulitan belajar yaitu 2 siswa. Selain 2 siswa tersebut siswa yang lain sudah dapat membaca, menulis dan berhitung dengan lancar. Membaca, menulis dan berhitung merupakan dasar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, jadi seorang siswa yang sudah lancar membaca, menulis dan berhitung akan dengan mudah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan siswa, kurang perhatian khusus kepada anak dan pengawasan orang tua terhadap anaknya, teman sepermainan yang lebih dewasa, terlalu lama bermain di luar dan bermain media-media canggih seperti HP, PS dan terlalu lama menonton televisi. Selain faktor tersebut juga ada faktor dari dalam diri siswa, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca, menulis dan berhitung dan kurangnya minat siswa untuk belajar lebih rajin.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat memperkuat hasil penelitian bahwa profil pencapaian hasil kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Adisana 03 Bumiayu sudah mencapai 90% yang artinya lebih dari

75%. Hal ini sesuai dengan pendapatnya (Daryanto, 2008) bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari pencapaian tes pada kelas mencapai skor 75%. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakan instrumen penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat diukur melalui teknik tes dan non tes. Tes menurut (Sudjana, 2011) sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan).

Berdasarkan hasil pengumpulan data hasil test, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan membaca dan menulis siswa sudah mencapai 90% yang artinya lebih dari 75%. Pencapaian hasil belajar kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Negeri Adisana 03 termasuk dalam kategori tinggi (baik). Dengan Rerata data hasil tes membaca 86.31, hasil test menulis 85.8 dan rerata data hasil dokumentasi 81.56 sehingga dapat peneliti simpulkan, profile pencapaian hasil belajar membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Negeri Adisana 03 termasuk dalam kategori sangat baik (tinggi).

KESIMPULAN

SD Negeri Adisana 03 termasuk salah satu sekolah yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang mendorong munculnya metode pembelajaran baru, yang keberhasilannya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur sekolah. SD Adisana 03 sekolah yang memiliki keterbatasan dalam menerapkan model baru, memilih model kombinasi antara pembelajaran online dan tatap muka, dengan segala keterbatasan sebagai jalan tengah agar pembelajaran dapat berjalan. Hasil penelitian pencapaian membaca dan menulis siswa kelas rendah selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Adisana 03 menunjukkan bahwa: *Pertama*, pencapaian hasil belajar membaca siswa kelas rendah selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Adisana 03, hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas satu nilai yang diperoleh yaitu dengan rata-rata nilai 86.8, yang artinya sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. *Kedua*, pencapaian hasil belajar menulis siswa kelas rendah selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Adisana 03 Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar kemampuan menulis siswa kelas rendah di SD Negeri Adisana 03 yaitu dengan rata-rata nilai 85.8, termasuk dalam kategori tinggi (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Ason, Y. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca, Tulis Dan Hitung Melalui Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 208–217.
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Press.



- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Faradilla, F. (2017). *Kontribusi Model Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Pada Kemampuan Membaca, Menulis, Dan Berhitung Siswa Kelas II Di SD Negeri Purwoddi 02, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes*. Universitas Peradaban.
- Jihad, A., & Haris, A. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Kartono, St. (t.t.). *Menulis Tanpa Rasa Takut; Membaca Realitas dengan Kritis*.
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung*. Depdikbud.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Slamet, St. Y. (2007). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (II)*. UNS Press.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remadja Karya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Angkasa Trianto.
- Wardhani, S. W., Hasyim, A., & Rosidin, U. (2014). Evaluasi Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old)*, 2(5), Article 5. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/article/view/6227>

